“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA SUKARAME KECAMATAN NGARAS KABUPATEN PESISIR BARAT”

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh
Nurma Sari
NPM. 1741020099
Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2022 M

“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA SUKARAME KECAMATAN NGARAS KABUPATEN PESISIR BARAT”

Skripsi

Untuk Diajukan Dan Disidangkan Dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung

Oleh

Nurma Sari
NPM. 1741020099
Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA Achlami HS, M.A

Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2022

ABSTRAK

Pembangunan partisipatif merupakan pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai subyek atas program pembangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat sendiri serta melibatkan masyarakat secara aktif. Masyarakat harus senantiasa dilibatkan dalam kegiatan pembangunan karena seyogyanya kegiatan pembangunan harus disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Pembangunan harus dilakukan secara *button-up* karena keterlubatan masyarakat akan memenetukan keberhasilan suatu program pembangunan. Namun pada prakteknya, masih banyak kegiatan pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat. Kegaitan pembangunan tersebut dilakukan secara *top-down* dimana kegiatan sudah rumuskan dari pusat dan dilaksanakan di daerah. Hal tersebut menunjukkan adanaya kesenjangan dimana seharusnya masyarakat dilibatkan mulai dari perencannaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan kegiatan pembangunan.

Penulis tertarikk untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial di Desa Sukarame, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat. Dengan rumusan masalah: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penelitian dibidang kesehatan di Desa Sukarame? Dan bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang keagamaan di Desa Sukarame? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang kesehatan dan keagamaan di Desa Sukarame.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verivikasi dan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak berperan aktif dalam kegiatan pembangunan dibidang kesehatan, program pembangunan merupakan program pemerintah sehingga partisipasi

masyarakatnya rendah. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang keagamaan baik karena kegiatan pembangunan diinisiasi dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan di lapangan, masih belum maksimalnya kontribusi masyarakat secara penuh di dalam setiap proses kegiatan pembangunan sosial mengakibatkan terhambat dan belum berhasilnya program pembangunan yang dijalankan dalam memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Pentingnya pembinaan dan pendampingan oleh pihak profesional sebagai tenaga terampil harus diakukan agar masyarakat mandiri, dan berkembang baik wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam setiap kegiatan pembangunan.

Kata Kunci: Partisipasi Masayarakat, Pembangunan Kesehatan, Pembangunan Keagamaan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurma Sari
NPM	: 1741020099
Jurusan/Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Barat"** adalah benar-benar hasil merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Mei 2022
Penulis,

Nurma Sari
NPM. 1741020099

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar LampungTelp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat".
Nama : Nurma Sari
NPM : 1741020099
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwahdan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Prof. Dr. H. MA Achlami HS, M.A	**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**
NIP. 195501141987031001	**NIP.196508171994031005**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP.196508171994031005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar LampungTelp. (0721) 703260

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial di Desa Sukarame, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat"** yang disusun oleh Nurma Sari, NPM 1741020099 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: selasa, 24 mei 2022.

TIM PENGUJI

Ketua	**: Dr. Jasmadi, M.Ag**	(.....)
Sekretaris	**: Sri Wahyuni, M.Sos**	(.....)
Penguji I	**: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**	(.....)
Penguji II	**: Prof. Dr. H. M.A Achlami HS, MA**	(.....)
Penguji III	**: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ

1. **Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan yang saya banggakan yang telah memeberikan arti dan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam untaian do'a dan dukungannya yaitu:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahandaku Azmi Nazir dan Ibunda Zainah tersayang. Terimakasih untuk cinta kasih yang telah kalian berikan kepadaku hingga kini. Pencapaianku sekarang merupakan wujud dari usaha, kasih sayang, dan do'a kalian yang tulus dan murni. Harapanku semoga pencapaianku ini menjadi sebuah langkah awal untukku mewujudkan mimpi dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik atas pengorbanan yang paling baik yang pernah ayah dan ibu berikan.
2. Adik-adikku tertinta Wahyu Hidayah, Adi Tri Hartawan, Zulfan Aziz, dan Disman Arif yang senantiasa menjadi penyemangat semoga pencapaian ini mampu menjadi motivasi.
3. Kedua sahabatku tercinta Veny Agustina dan Silfa Irpiana terimakasih telah mendampingi dan mendengarkan keluh kesah saya selama menyusun skripsi ini, juga semoga dapat segera menuntaskan studinya.
4. Almamaterku tercinta Ikatan Pelajar Muhammadiyah terkhusus keluarga besar IPM Kota Bandar Lampung dan IPM Provinsi Lampung
5. Seluruh elemen yang berpartisi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Kepada mereka yang telah saya repotkan tanpa mengharap imbalan, semoga Allah SWT membalas kebaikan saudara/i.
6. Terakhir untuk almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dalam keadaan baik dan insyaAllah direstui oleh Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurma Sari, lahir di Parda Suka, 15 September 2000. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Azmi Nazir dan Ibu Zainah. Penulis lahir dan dibesarkan di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

Riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh yaitu: Pendidikan formal di SD Negeri Siging Kecamatan Bengkunat Kabupaten Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Bengkunat Kecamatan Bengkunat Kabupaten Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Kabupaten Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat.

Bandar Lampung, 24 Mei 2022
Penulis,

Nurma Sari
NPM. 1741020099

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang berkat rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Shalawat berserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat", penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan itu, maka dalam kesempatan ini penulis haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta para jajarannya.
2. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan dan H. Zam Hariri, S.Ag., M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Bandar Lampung.
3. Prof. Dr. H. MA Achlami HS, M.A selaku pembimbing I dan Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengaruhnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Bapak Sahidi S.H selaku peratin Pekon Sukarame dan seluruh elemen masyarakat yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.
6. Sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 terkhusus kelas D. Terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama hampir 5

tahun ini. Semoga semua kebaikkan yang telah diberikan dengan iklas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, aamiin.

7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan pada dirinya, untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya untuk membangun sangat diharapkan. Semoga sekripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 24 Mei 2022
Penulis,

Nurma Sari
NPM. 1741020099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
ABSTRAK ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN.....iv
SURAT PERNYATAAN v
MOTTO v
PERSEMBAHAN.....vi
RIWAYAT HIDUP vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR GAMBAR.....xiv
DAFTAR LAMPPIRAN.....xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah.....5
C. Identifikasi Masalah.....7
D. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....8
E. Rumusan Masalah.....8
F. Tujuan Penelitian 8
G. Manfaat Penelitian 9
H. Penelitian Terdahulu 9
I. Metode Penelitian 11
J. Sistematika Pembahasan 28

BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN SOSIAL

A. Partisipasi Masyarakat.....20
   1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....20
   2. Ruang Lingkup Partisipasi Masyarakat.....22
   3. Tingakatan Partisipasi Masyarakat.....24
   4. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....25
B. Pembangunan Sosial 26

1. Pengertian Pembangunan Sosial 26
2. Ruang Lingkup Pembangunan Sosial.....27
3. Strategi Pembangunan Sosial.....29

BAB III DESKRIPSI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA SUKARAME KECAMATAN NGARAS KABUPATEN PESISIR BARAT BARAT

A. Gambaran Umum Desa Sukarame 30
1. Profil Desa Sukarame 30
2. Demografi Desa Sukarame 31
3. Struktur Pemerintahan Desa Sukarame.....32
4. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....43
5. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat 34
6. Keadaan Sosial Agama Masyarakat.....35

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat 41
1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan.....41
a. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan.....41
b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan 46
c. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi 48
d. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan 49
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Keagamaan 51
a. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan.....51
b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengorganisasian 52
c. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan 54
d. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi 55

BAB IV PARTISIPASI MASYARKAT DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA SUKARAME KECAMATAN NGARAS KABUPATEN PESISIR BARAT

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dibidang Kesehatan Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat 59
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dibidang Keagamaan Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Pemerintahan Desa Sukarame.....35

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Desa Sukarame 33
Tabel 2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 34
Tabel 3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan 34
Tabel 4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....37
Tabel 5 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
Lampiran 4 Hasil Turnitin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam pembahasan serta memahami judul penelitian tentang ”Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat”. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait dengan judul tersebut.

Kata partisipasi merupakan pinjaman dari Bahasa Belanda “Participatie” atau dari Bahasa Inggris “Participation” yang sebenarnya berasal dari bahasa latin “Participatio” yang terdiri dari dua suku kata yakni “pars” yang berarti bagian, dan “capere” yang berarti mengambil. Dari arti dua suku kata tersebut, mempunyai arti mengambil bagian. Dengan demikian partisipasi mengandung pengertian aktif, yakni adanya kegiatan atau aktivitas.[1]

Bornby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan di dalam Kamus Sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau sebagai profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.[2]

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya penanganan masalah, dan

---

[1] Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonedia, 1983), h.425

[2] Aprilia Thresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta. 2014) h. 196.

keterlibatan masayarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.[3]

Matdoan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan pilihan kebijakan pembangunan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Menurut Matdoan, perencanaan partisipatoris diharapkan menjadi alternatif dari berbagai rumusan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah yang memposisikan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Akibatnya adalah pelibatan masyarakat dalam tahapan-tahapan pembangunan.[4]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi berarti masyarakat berperan aktif dan bertindak sebagai pelaku utama dalam pembangunan bukan hanya sekedar pendukung, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai.

Masyarakat terdiri dari 2 definisi yang berbeda, yaitu *society* dan *community*. Kata *society* berasal dari bahasa latin, societas, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan entitas-entitas. Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu- individu yang berada dalam kelompok

---

[3] Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan,* (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007) h.26

[4] Matdoan, Usman. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Di Daerah*. Biosel: Biology Science and Education. Vol.3 No. 1 (Agustus 2016), h.3

tersebut. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.[5]

Kata *community* berasal dari bahasa latin yaitu *"cum"* yang mengandung arti *together* atau kebersamaan dan *"munus"* yang mengandung arti *the gift* (memberi) antara satu dengan yang lain. Maka dapat diartikan bahwa komunitas berarti sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung antara satu dengan ynag lain.[6]

Community dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat. Masyarakat setempat adalah wilayah kehidupan sosial ang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat tersebut. Ciri-ciri pokok suatu masyarakat yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan merupakan suatu sistem hidup bersama.[7]

Penulis dalam hal ini akan lebih menekankan pada definisi masyarakat sebagai sebuah komunitas yaitu masyarakat desa Sukarame. Penyusun menganggap bahwa masyarakat tidak hanya dipandang sebagai kumpulan individu-individu semata melainkan masyarakat merupakan pergaulan, oleh karena manusia hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut sebagai sistem kemasyarakatan.

Edi Suharto mengartikan Pembangunan Sosial sebagai pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas

---

[5] Riski Melia Sari, "Komunitas 234 SC di Pekan Baru (Studi Tentang Kelompok Sosial)". *Jurnal FISIP*, Vol.2 No.1 (Februari 2015), h.2

[6] Karlina M.Sari, "Peran Library Literatur", (Skripsi Program Ilmu Bahasa Universitas Indonesia, 2009), h.6

[7] Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006), h. 162

kehidupan manusia secara paripurna, yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik sampai sosial.[8] Secara kontekstual pembangunan sosial lebih berorientasi pada prinsip keadilan sosial ketimbang pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan sosial adalah suatu konsep perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pembangunan dilakukan untuk melengkapi pembangunan ekonomi.[9]

Beberapa program yang menjadi pusat perhatian pembangunan sosial mencakup pendidikan, kesehatan, perumahan, pengentasan kemiskinan, dan ketenagakerjaan.[10] Namun, dalam penelitian ini penulis akan membatasi ruang lingkup pembangunan dalam bidang kesehatan dan keagamaan.

Pembangunan dibidang kesehatan yaitu pembangunan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan untuk hidup sehat bagi setiap orang dengan upaya pendekatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya promotif dan preventif memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan pada pendekatan ini akan mengurangi jumlah penduduk yang memerlukan upaya kuratif dan rehabilitatif.[11]

Pembangunan bidang agama ditujukan untuk menciptakan suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan kerukunan umat beragama yang dinamis baik intern maupun antar umat beragama, dan turut memajukan kesejahteraan masyarakat terutama melalui pendidikan agama dan keagamaan serta pengembangan lembaga keagamaan.

---

[8] Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.38

[9] James Madgley, *Social Developmen: The DevelopmentalPershepective in Social Walfare*. (London: Sage Publications Ltd, 1995), h.25

[10] Efri S. Bahri, "Alternatif Strategi Pembangunan Sosial Untuk Indonesia".(On-line), tersedia di https://news.detik.com/opini/d-1184671/alternatif-strategi-pembangunan-sosial-untuk-indonesia (1 juli 2020)

[11] Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan

Berdasarakan penegasan judul diatas, yang dimaksud dengan judul peneliti yaitu “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Barat” merupakan penelitian yang mengkaji peran masyarakat dalam perencanaa, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan kegiatan pembangunan dibidang kesehatan dan keagamaan.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan partisipatif merupakan pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai subyek atas program pembangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat sendiri serta melibatkan masyarakat secara aktif. Pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pemberdayaan sangat diperlukan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan di Desa, Kelurahan, dan di Kecamatan.[12] Pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah suatu hal yang penting dimana masyarakat tersebut yang paling mengetahui atau mempelajari apa yang terbaik untuk lingkungan mereka. Melalui pembangunan yang berakibat pada perubahan perilaku manusianya, akan menghasilkan manusia-manusia yang berjiwa selalu ingin membangun, serta memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pembangunan yang diinginkannya.

Merujuk pada defenisi pembangunan partisipatif tersebut, terlihat bahwasanya masyarakat menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Artinya partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembangunan tersebut, sehingga dalam hal ini partisipasi masyarakat sangatlah penting. adapun tiga alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Conyers, yaitu: (1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat

---

[12] Wahyu Pebriani, *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan* (Surabaya Universitas Wijaya Putra, 2015), h. 3 di akses tanggal 1 april 2022

setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. (2) Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut, dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. (3) Partisipasi menjadi urgen karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.[13] Artinya pembangunan tersebut idealnya dilaksanakan dari bawah ke atas atau *buttom up*.

Namun pada kenyataanya pembangunan masih banyak menganut sitem *top-down*. Dimana program pembangunan direncanakan dari "pusat" untuk kemudian diterapkan di "daerah". Metode *top down* yang diterapkan diera orde baru memang menghasilkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang menakjubkan secara presentase. Akan tetapi sayangnya kemajuan ini tidak diikuti oleh kemajuan bidang-bidang sosial yang lain sehingga muncullah ketimpangan pembangunan. Ketimpangan pembangunan dibeberapa daerah terjadi bukan karena kesalahan konsep, tetapi ketidakmampuan sistem pelaksanaan dalam menterjemahkan konsep tersebut ke dalam program operasional yang mantap. Ketidakmampuan ini bisa diakibatkan oleh rendahnya kemampuan teknis aparat pelaksana, bisa juga karena ketidakcocokan (rasionalisasi penerapan) antara program yang dibuat Pemerintah Pusat dengan kondisi daerah dan keinginan masyarakat, sebab masyarakat setempat tidak diberi kesempatan untuk terlibat pada penyusunan konsep atau tidak berdaya mempengaruhi atau merencanakan masa depan mereka. Hal tersebut menjadikan masyarakat menjadi apatis terhadap pembangunan, masyarakat merasa tidak berkepentingan dengan pembangunan yang pada akhirnya hal tersebut mengakibatkan permasalahan bagi pemerintah.

---

[13] Conyers Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1954), h. 154.

Terdapat banyak kegiatan pembangunan yang dilaksanakan mulai dari di tingkat desa, kecamatan hingga kabupaten. Salah satu program pembangunan dibidang kesehatan yang ada di Desa Sukarame adalah program pembangunan sanitasi berbasis masyarakat . Banyaknya warga masyarakat yang belum memilki sarana MCK menjadi alasan utama dilaksanakan pembangunan tersebut. Pembangunan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan terutama pembuangan limbah manusia. Namun dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam perencanaan program pembangunan tersebut masyarakat tidak dilibatkan, masyarakat hanya diberikan pemahaman singkat seputar kegiatan pembangunan sanitasi maka kemudian banyak masalah yang timbul dalam proses pembangunan tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimanakah peran serta masyarakat dalam program PAMSIMAS tersebut tidak hanya dalam perencanaan melainkan juga pada pelaksanaan hingga evaluasi dan pemanfaatan.

Selain program pembangunan kesehatan, di Desa Sukarame juga terdapat pembangunan dibidang keagamaan yaitu pengajian yang dilaksanakan oleh majelis talim miftahul jannah. Kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman kegamaan masyarakat serta harapannnya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengajian tersebut dilakukan atas dasar inisiatif masyarakat khususnya kelompok ibu rumah tangga yang merasa perlu adanya pengajian rutin yang dilaksanakan selain sebagai ajang silaturahmi juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan perempuan Desa Sukarame.

Berbeda dengan pembangunan kesehatan diatas, pembangunan keagamaan dalam bentuk pengajian lahir atas inisiatif dan keinginan sendiri, tanpa banyak didorong oleh pemerintah desa.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Kegiatan pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat.
2. Masyarakat tidak memiliki kapasitas dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan pembangunan partisipatif.
3. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pembangunan.

D. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial di Desa Sukarame, Kecamatan Ngaaras, Kabupaten Pesisir Barat".

Sub-fokus pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang keagamaan yaitu pengajian di majelis ta'lim miftahul jannah dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang kesehatan berupa pembangunan PAMSIMAS di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang kesehatan di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang keagamaan di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Barat.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini berbasis teori tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial. Penelitian ini dilakukan untuk melihat realitas empiris dari teori tersebut di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.
2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam menyusun strategi atau pembangunan khususnya di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian ini, diperlukan penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk tinjauan pustaka. Penelitian yang relevan dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Barat" diantaranya adalah:

1. Yudhiansyah Eka Saputra, "*Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Kasus: Dana Desa di kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau)".* Penelitian ini menjelaskan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung melalui penggunaan dana desa secara keseluruhn masih dalam tingkat non partisipasi. Masyarakat yang tergolong masyarakat kurang mampu berada pada kriteria manipulasi, sedangkan masyarakat yang tergolong mampu sebaagian besar berada pada kriteria terapi. Rendahnya partisipasi masayarakat ini di pengaruhi karena kurang nya kesempatan yang dimiliki sebagian masyarakat

untuk turut serta dan ditambah dengan kemampuan dan kemauan masyarakat yang masih belum siap untuk mencapai tahap yang lebih tinggi.[14]

2. Stepanus Henryk, dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dikelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Sebrang Kota Samarinda".* Penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik maupun non fisik telah cukup aktif. Hal demikian dilihat dari partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa. Pembedaan utamanya adalah bahwa pada penelitian tersebut pembangunan lebih banyak fikus pada tahap perencanaan. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan sebelum undang-undang desa disah kan. Sementara saat ini undang-undang desa telah disahkan dan didalamnya diatur bahwa proses pembangunan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.[15]
3. Martiana Dwi Rahayu, "*Partisispasi Masyarakat Dalam Pembanguann Infrastruktur Di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah".* Penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat berpartisipasi dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan tahap evaluasi hasil-hasil pembangunan.[16]

---

[14] Yudhiansyah Eka Saputra, "*Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Kasus: Dana Desa di kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau"* (On-Line) , tersedia di https://adoc.tips/queue/tingkat-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-desa-kasus- (25 Oktober 2020)

[15] Stepanus Henryk, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dikelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Sebrang Kota Samarinda"* (On-line), tersedia di https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=732, (25 oktober 2020).

[16] Martiana Dwi Rahayu, "*Partisispasi Masyarakat Dalam Pembanguann Infrastruktur Di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah"*

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilimah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.[17] Hal yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dab Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati.[18] Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

a) Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)
b) Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
c) Penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.
d) Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa

---

(On-line), tersedia di https://vdokumen.net/search.html?q=Partisipasi+Masyarakat+Pembangunan+Pertanian-pages=2

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanttitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017) , h.2

[18] Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, Tahun 2009

Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Barat dengan cara mencari data yang asli melalui pengamatan dan wawancara. Setelah itu mendeskriptifkan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam kajian ini adalah deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.[19]

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan obyek yakni tentang bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Barat.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian
   a) Partisipan

Partisipan Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset, serta menyampaikan kepada peniliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Hal ini biasanya digunakan pada riset aksi.[20] Total keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah 1.328 penduduk Desa Sukarame. sementara untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik Purposive, yang dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

[19] Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997), h. 60.

[20] E DePoy, dan L. N. Gitlin, *Introduction to Research: Understanding and Applying Multiple Strategies*, (St. Louis: Elsevier Mosby, 2011)

1. Anggota masyarakat Desa Sukarame yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembangunan kesehatan yaitu PAMSIMAS di Desa Sukarame.
2. Anggota masyarakat Desa Sukarame yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembangunan keagamaan yaitu pengajian di Desa Sukarame.
3. Tokoh masyarakat yang memahami siatuasi dan kondisi saat kegiatan pembangunan kesehatan dan keagamaan dilaksanakan.

Maka penulis membatasi partisipan penelitian ini sebanyak 10 orang dari 1.364 total keseluruhan masyarakat Desa Sukarame. Pengambilam partisipan pada penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada jumlah tetapi berdasarkan pada asas kesesuaian dan kecukupan informasi sampai mencapai saturasi data.

b) Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena peneliti tertarik dengan keterlibat masyarakat dalam proses pembangunan sosial yang terjadi di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif yang memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam serta memanfaatkan data lapangan sebagai sumber teori dan verivikasi teori yang timbul dilapangan yang akan

terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung secara berulang-ulang.[21]

b) Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[22]

1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah dari partisipan penelitian.
2) Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu, data monografi desa yang diperoleh dari sekretaris desa, dokumen terkait program sanitasi, dan dokumen terkait pengajian majelis ta'lim di Miftahul Jannah Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat yang berkisar tahun 2016 sampai 2020.

c) Prosedur Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[23]

1) Wawancara, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada para responden. Penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas menanyakan pertanyaan apa saja berkaitan

---

[21] Kholidi S, *Metodologi Penelitian,* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2015), h. 18

[22] Etta Mamang Sangadji, dan Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian,* (Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2010), h. 170

[23] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik,*(Jakarta: Asdi Mahasetya, 2011), h. 37

dengan masalah yang penulis teliti dengan menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam hal ini penulis mewawancara secara langsung kepada partisipan penelitian dengan tujuan melihat pemahaman partisipan penelitian.

2) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada partisipan penelitian dengan menggunakan metode non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti.
3) Dokumen, yaitu melakukan penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan dan Keagamaan Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Barat.

d) Prosedur Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga diambil suatu kesimpulan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Selanjutnya adalah pengolahan data, dengan cara mengklarifikasikan data dan fakta yang

didapat dan menyusunnya secara sistematis sesuai pokok bahasan. Jika menganalisis menggunakan metode *kualitatif* maka digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.[24]

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa data kualitatif, artinya analisa berdasarkan pada kualitas dan bukan berdasarkan pada angka atau jumlah. Miles dan Huberman dalam sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing/ Verivication*

---

[24] Koenjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat,* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.202

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti barada di lapangan.[25]

e) Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono meliputi uji kredibilitas data, uji transferability dan *comfirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[26]

[25] Sugiyono, *ibid*. h. 246
[26] Sugiyono, *ibid*. h. 274

J. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Partisipasi Masyarakat Dan Pembangunan Sosial

Bab ini berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi dalam penelitian ini. Diantaranya adalah teori tentang Partisipasi Masyarakat yang mencangkup pengertian partisipasi masyarakat, ruang lingkup partisipasi masyarakat, tingkatan partisipasi masyarakat, dan faktor yang memepengaruhi partisipasi masyarakat. Dan teori pembangunan sosial yang mencangkup pengertian pembangunan sosial, ruang lingkup pembangunan sosial, dan strategi pembangunan sosial.

BAB III. Deskripsi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat

Bab ini berisikan deskripsi tentang objek penelitian diantaranya gambaran umum desa sukarame yang mencangkup, profil desa sukarame, demografi desa sukarame, struktur pemerintahan desa sukarame, keadaan sosial ekonomi, keadaan sosial-keagamaan, dan keadaan sosial budaya masyarakat desa Sukarame. San partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan dan keagamaan di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat yang mencangkup partisipasi masyarakat dalam perencanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam evaluasi dan pemantauan, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil.

BAB IV. Partisipasi Masyarkat Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat

Bab ini berisikan pembahasan dan analisis data penelitian. Bab ini mencangkup pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam

pembangunan dibidang kesehatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibidang keagamaan di Desa Sukarame Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

BAB V. Penutup

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari kesimpulan tersebut.

BAB II
PARTISIPASI MASAYARAKAT DAN PEMBANGUNAN SOSIAL

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyaarakat

Dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang dalm kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut sebagai akibat dari adanya interaksi sosial dari individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lainnya.

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya penanganan masalah, dan keterlibatan masayarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.[27]

Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.[28]

---

[27] Isbandi Rukminto Adi, *Ibid*, h.26

[28] Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), Hal. 7.

Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.[29]

Berkaitan dengan judul penulis yaitu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial Bintoro Tjokoromidjojo menjelaskan bahwa:

a) Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat dapat berarti dalam proses penentua arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
b) Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Ini bisa berupa sumbangan dalam mobilisasi sumber-sumber pembiyaan dalam pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan dan lain-lain.
c) Keterlibatan dalam memetik hasil dari pembangunan secara berkeadilan. Bagian-bagian daerah atau golongan masyarakat tertentu dapat ditingkatkan keterlibatannya dalam bentuk kegiatan produktif melalui perluasan kesempatan-kesempatan dan pembinaan tertentu.

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan

[29] Isbandi Rukminto Adi, *Ibid*, h.27

berdistribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan.[30]

2. Ruang Lingkup Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Adapun ruang lingkup yang dapat dilakukan oleh masyarakat menurut Totok Mardikanto meliputi: Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Pelaksanaan kegiatan, Pemantauan dan evaluasi serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.[31]

a) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

b) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyambungkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang diatasnya

---

[30] Rahardjo Adisasmita, *Ibid*, h.34

[31] Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 81-82

(yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak hal memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara propesional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus di artikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing- masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan.Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya) dalam jangka panjang.

c) Partisipasi dalam Pemantauan Dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapakan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan.Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan

utama.Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program yang akan datang.Sayangnya, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarannya. Padahal seringkali masyarakat sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilakukan menjadi sia-sia.Tentang hal ini dapat dikemukakan banyak contoh, seperti, tidak dimanfaatkannya MCK umum, tempat sampah, tempat pemberhentian bus (*bus shelter*), SD Inpres, Puskesmas, dan lain-lain oleh masyarakat sebagaimana semestinya.

3. Tingkatan Partisipasi

Wolcox mengemukakan 5 tingkatan partisipasi yaitu:[32]

a) Memberikan informasi (information);
b) Konsultasi (consultion) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memmberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan terebut;
c) Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengambilan keputusan.
d) Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan;
e) Memberikan dukungan (supporting independet community interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan

[32] *Ibid*, h.86

lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Rahardjo Adisasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

1) Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
2) Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
3) Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
4) Demografis (jumlah penduduk).
5) Ekonomi (desa miskin/tertinggal).[33]

Disisi lain juga terdapat faktor pendorong terjadinya partisipasi masyarakatyang diungkapkan oleh Khairuddin partisipasi masyarakat terjadi ditinjau dari segi motivasinya, terjadi takut atau terpaksa akibat adanya perintah yang kaku dari atasan, ikut-ikutan dengan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama anggota masyarakat desa dan kesadaran yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat.[34]

Berdasarkan hasil penelitian Goldsmith dan Blustain memberikan kesimpulan bahwa masyarakat bergerak untuk berpartisipasi jika:

1) Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
2) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan

[33] *Ibid*, h.135
[34] *Ibid*, h.126

3) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4) Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya control yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.[35]

B. Pembangunan Sosial

1. Pengertian pembangunan Sosial

Edi Suharto mengartikan Pembangunan Sosial sebagai pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara paripurna, yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik sampai sosial.[36] Secara kontekstual pembangunan sosial lebih berorientasi pada prinsip keadilan sosial ketimbang pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan sosial adalah suatu konsep perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pembangunan dilakukan untuk melengkapi pembangunan ekonomi.[37]

Beberapa program yang menjadi pusat perhatian pembangunan sosial mencakup pendidikan, kesehatan, perumahan, pengentasan kemiskinan, dan ketenagakerjaan.[38] Pembangunan sosial tidak hanya terfokus pada kemajuan aspek ekonomi. Konsep ini berasal dari kritik terhadap

---

[35] *Ibid*, h.105
[36] Edi Suharto, *Ibid*, h.38
[37] James Madgley, *Ibid*, h.25
[38] Efri S. Bahri, *Ibid*

pembangunan yang terfokus pada kemajuan ekonomi dan tidak memperhatikan aspek sosial.

2. Ruang Lingkup Pembangunan Sosial

Madgley mengemukakan ada delapan aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan sosial, diantaranya : [39]

a) Proses pembangunan sosial sangat terkait dengan pembangunan ekonomi. Aspek ini yang membuat pembangunan sosial berbeda ketika dibandingkan dengan pendekatan lain dalam mengangkat kesejahteraan orang banyak. Pembangunan sosial mencoba untuk mengaplikasikan kebijakan-kebijakan dan program-program sosial untuk mengangkat kesejahteraan sosial, pembangunan sosial melakukannya dengan konteks proses pembangunan.
b) Pembangunan sosial mempunyai fokus berbagai macam disiplin ilmu (interdisipliner) berdasarkan berbagai ilmu sosial yang berbeda. Pembangunan sosial secara khusus terinspirasi dari politik dan ekonomi. Pembangunan sosial juga menyentuh nilai, kepercayaan dan ideologi secara eksplisit. Dengan isu-isu ideologis, pembagunan sosial diharapkan dapat lebih baik menciptakan intervensi dalam menganalisa dan mengahadapi masalah sosial dalam mengangkat kesejahteraan masyarakat.
c) Konsep pembangunan sosial lebih menekankan pada proses. Pembangunan sosial sebagai konsep dinamis memiliki ide-ide tentang pertumbuhan dan perubahan yang bersifat eksplisit dimana istilah pembangunan itu sendiri lebih berkonotasi pada semangat akan perubahan yang positif. Secara literal, pembangunan adalah satu proses pertumbuhan, perubahan, evolusi

[39] James Madgley, *Ibid*, h.38-41

dan pergerakan. Pembangunan sosial memiliki tiga aspek, *pertama*, kondisi sosial awal yang akan diubah dengan pembangunan sosial, *kedua*, proses perubahan itu sendiri, *ketiga*, keadaan akhir ketika tujuan-tujuan pembangunan sosial telah tercapai.

d) Proses perubahan yang progresif. Perubahan yang dilakukan berusaha untuk perbaikan bagi seluruh manusia. Ide-ide akan perbaikan dan peningkatan sosial sangat dibutuhkan dalam pembangunan sosial.

e) Proses pembangunan sosial bersifat intervensi. Peningkatan perubahan dalam kesejahteraan sosial terjadi karena adanya usaha-usaha yang terencana yang dilakukan oleh para pelaku perubahan, bukan terjadi secara natural karena bekerjanya sistem ekonomi pasar atau dengan dorongan historis. Proses pembangunan sosial lebih tertuju pada manusia yang dapat mengimplementasikan rencana dan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan pembangunan sosial.

f) Tujuan pembangunan sosial didukung dengan beberapa macam strategi, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan menghubungkan intervensi sosial dengan usaha pembangunan ekonomi. Keduanya didasari oleh keyakinan dan ideologi yang berbeda tetapi hal ini dapat diharmonisasikan meskipun masih ditemui kesulitan untuk merangkum semuanya dalam sebuah sintesa.

g) Pembangunan sosial lebih terkait dengan rakyat secara menyeluruh serta ruang lingkupnya lebih bersifat inklusif atau universal. Pembangunan sosial fokus makronya menargetkan perhatian pada komunitas, daerah dan masyarakat. Pembangunan sosial lebih tertuju pada mereka yang terlantar karena pertumbuhan ekonomi atau tidak diikutsertakan dalam pembangunan (orang miskin dalam kota, penduduk desa yang miskin, etnis minoritas dan wanita). Pembangunan sosial

fokusnya bersifat pembagian daerah (spasial) seperti dalam kota, masyarakat pedesaan, perkotaan, daerah-daerah atau negara.

h) Tujuan pembangunan sosial adalah mengangkat kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial menurut Midgley disini berkonotasi pada suatu kondisi sosial di mana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi dan terciptanya kesempatan sosial. Bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan publik yang diberikan oleh pemerintah.

Dari penjelasan tersebut di atas, terlihat bahwa pembangunan sosial menurut Midgley adalah pendekatan pembangunan yang secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses ekonomi dan sosial sebagai kesatuan dari proses pembangunan yang dinamis, membentuk dua sisi dari satu mata uang yang sama. Pembangunan sosial tidak akan terjadi tanpa adanya pembangunan ekonomi, begitu pula sebaliknya pembangunan ekonomi tidaklah berarti tanpa diiringi dengan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh.

3. Strategi Pembangunan Sosial

Kemudian dalam kaitannya dengan strategi pembangunan sosial yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengemukakan ada tiga strategi besar, yaitu:[40]

a) Pembangunan Sosial oleh Individu, di mana kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dapat diangkat ketika para individu berusaha untuk mengangkat kesejahteraan mereka masing-masing. Pendekatannya lebih mengarah pada pendekatan

[40] Midgley, *Ibid*, 149-201

individualis dan pendekatan *enterprise* (usaha).

b) Pembangunan Sosial oleh Masyarakat, di mana masyarakat saling bekerja sama secara harmonis serta memiliki tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan mereka, memecahkan permasalahan mereka dan berusaha menciptakan kesempatan guna memperbaiki hidup. Pendekatannya lebih dikenal dengan nama pendekatan kemasyarakatan.

c) pembangunan Sosial oleh Pemerintah, di mana pembangunan sosial dilakukan oleh pemerintah, dengan agen-agennya yang khusus, pembuatan kebijakan, para perencana dan administraturnya. Negara mewakili kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan memiliki tanggung jawab mengangkat kesejahteraan seluruh warganegaranya. Pendekatannya lebih dikenal dengan nama pendekatan *statist* / negara.

Berkaitan dengan kondisi Indonesia yang kompleks, ternyata tidak dapat dipilih satu dari tiga strategi tersebut, tetapi ketiga strategi tersebut perlu terus dilaksanakan. Artinya, ketika pemerintah melakukan pembangunan sosial, maka peran-peran dari swasta dan sektor ketiga (masyarakat madani) terus ditumbuhkan. Sehingga, tidak terjadi dominasi pemerintah dalam penanganan pembangunan sosial. Masing-masing pihak terus menunjukkan kiprahnya. Bahkan, bisa melakukan sinergi untuk mempercepat proses pembangunan sosial. Jika swasta dan sektor lain mampu memberikan kontribusi pada Negara, maka diharapkan akan dapat mengurangi beban pemerintah. Sehingga, pemerintah bisa mengalokasikannya untuk program strategis lainnya.[41]

[41] Prayitno, *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

A. Theodorsen, George dan A.Theodorsen, Archilles , *A Modern Dictionary Of Sociology*, Crowell: Universitas Michigan, 1969.

Adisasmita, Rahardjo, *Membangun Desa Partisipatif*, Cet. Ke -1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Bachtiar, Wardhi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Alfabeta 1997.

M. Sari, Karlina, Peran Library Literatur, Skripsi Program Ilmu Bahasa Universitas Indonesia, 2009.

Madgley, James, *Social Developmen: The Developmental Pershepective in Social Walfare.* London: Sage Publications Ltd, 1995.

Mamang Sangadji, Etta, dan Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2010.

Melia Sari, Riski, Komunitas 234 SC di Pekan Baru (Studi Tentang Kelompok Sosial), *Jurnal FISIP*, Vol.2 No.1, Februari 2015

P. Todaro, M, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1989. (Terjemahan)

Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: Grapindo, 2009.

P. Todaro, M, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1989. (Terjemahan)

Rukminto Adi, Isbandi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007.

S, Kholidi, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2015.

Saeful Rahmat, Pupu, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol 5, No 9, Tahun 2009.

Slamet, Y, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta:

Soekanto, Soerjono, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonedia, 1983.

Soekanto, Soerdjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasetya, 2011.

Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanttitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryono, Agus, *Teori dan Isi Pembangunan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.